

PERSETUJUAN SKRIPSI

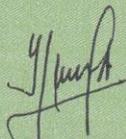
PENINGKATAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK MELALUI
PERMAINAN PASIR DI PAUD WAHYU ILLAHI
KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN DHAMASRAYA

Nama : **Gusnawita**
BP/NIM : 2010/58910
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

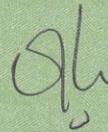
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dra. Yuhelmi, M.Pd.
NIP.19590720 098803 2001

Pembimbing II



Dr. Solfema M.Pd.
NIP.19581212 198503 2001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

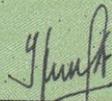
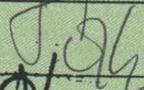
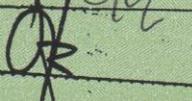
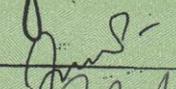
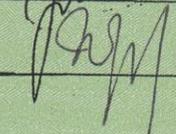
Judul : Peningkatan Kemampuan Melalui Permainan Pasir
Di PAUD Wahyu Illahi Kecamatan Pulau Punjung
Kabupaten Darmasraya
Nama : Gusnawita
BP/NIM : 2010/58910
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah Konsentrasi Pendidikan
Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Tim Penguji
Nama

1. Ketua : Dra. Yuhelmi, M. Pd
2. Sekretaris : Dr. Solfema M.Pd
3. Anggota : Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd.,M.Pd
4. Anggota : Dra. Hj. Irmawita, M.S.i
5. Anggota : Dra.Hj. Wirdatul Aini. M. Pd

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Gusnawita, 2014 : Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Pasir di PAUD Wahyu Illahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan sosial anak yang masih rendah, hal ini dikarenakan metode yang digunakan guru masih monoton dan media yang digunakan kurang menarik dalam meningkatkan kemampuan sosial anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemurahan hati, kerja sama melalui permainan pasir.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan di PAUD Wahyu Illahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya, dengan subjek penelitian anak PAUD Wahyu Illahi yang berjumlah 15 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan teknik observasi. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan pasir kemampuan sosial anak dalam aspek kemurahan hati meningkat pada kategori mampu, hal ini terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya, kemampuan sosial anak dalam kerja sama meningkat dengan baik terlihat dari nilai rata-rata pada masing-masing pernyataan meningkat setiap pertemuannya. Saran dalam penelitian ini diharapkan 1) bagi guru, diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui permainan pasir untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, 2) bagi pengelola, diharapkan kepada pengelola agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk meningkatkan kemampuan sosial anak, 3) bagi orang tua, diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan lagi kondisi anak dan lebih mendampingi anak untuk peningkatan kemampuan sosialnya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karuniannya yang telah dilimpahkannya. Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Pasir di PAUD Wahyu Illahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Firman, Ms. Kons selaku Dekan FIP Universitas Negeri Padang
2. Dr. Solfema M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Dra. Yuhelmi, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Solfema, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, dorongan, arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di PLS dan tata usaha di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberi motivasi serta semangat pada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Suami dan anak-anak serta seluruh keluarga yang telah begitu banyak memberikan doa dan dorongan moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi peneliti.
7. Rekan-rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah banyak memberikan bantuannya dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, segala kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan, semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, April 2014

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah	5
3. Pembatasan Masalah	5
4. Perumusan Masalah	6
5. Tujuan Penelitian	6
6. Pertanyaan Penelitian	6
7. Manfaat Penelitian	6
8. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Anak Usia Dini	9
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	10
3. Hakikat Kemampuan Sosial	13
4. Hakikat Bermain	19
5. Permainan Pasir	22
6. Hubungan Kemampuan Sosial dengan Permainan Pasir	24
B. Penelitian Yang Relevan	28
C. Kerangka Konseptual.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Jenis dan Sumber Data.....	32
E. Prosedur Penelitian	32
F. Teknik dan alat pengumpulan data	35
G. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN SARAN

A. Hasil Penelitian.....	38
B. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	55

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Data Kondisi Awal Kemampuan Sosial Anak di PAUD Wahyu Illahi	4
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kemurahan Hati Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3	38
3. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kerja Sama Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3	40
4. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Siklus I	42
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kemurahan Hati Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	43
6. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kerja Sama Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	45
7. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Siklus II	46
8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Kondisi Awal, Ke Siklus I Siklus II	48

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka konseptual.....	30
2. Alur penelitian Menurut Kemmis dan Taggart.....	22

DAFTAR GRAFIK

1. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kemurahan Hati Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3	39
2. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kerja Sama Siklus I Pertemuan 1 Sampai 3	41
3. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Anak Siklus I	42
4. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kemurahan Hati Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	44
5. Hasil Peningkatan Kemampuan Sosial Anak dalam Kerja Sama Siklus II Pertemuan 1 Sampai 3	46
6. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Anak Siklus II	47
7. Peningkatan Seni Rupa Anak dari Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Satuan Kegiatan Harian
3. Kemampuan Anak
4. Dokumentasi
5. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam upaya mempersiapkan peserta didik melalui bidang pengajaran, maka pemerintah Indonesia mewajibkan warga negaranya untuk memperoleh pengajaran dan pendidikan yang layak.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adalah Suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa anak usia dini disebut juga sebagai masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri. Ciri-ciri ini tercermin dalam sebutan-sebutan yang diberikan oleh para orang tua, pendidik dan ahli psikologi untuk masa anak usia dini. Bagi orang tua anak berada dalam proses pengembangan kepribadian. Proses ini berlangsung dengan disertai perilaku-perilaku yang kurang menarik untuk orang tua, misalnya melawan orang tua, marah tanpa alasan, takut yang tidak rasional, dan sering juga merasa cemburu. Selain dikatakan usia yang sulit, anak usia dini oleh orang tua juga dianggap sebagai usia bermain karena pada masa ini anak-anak menghabiskan banyak waktu untuk bermain.

Bidang pengembangan di PAUD mencakup beberapa hal yaitu pengembangan pembiasaan, pengembangan berbahasa, sosial emosional, pengembangan kognitif, pengembangan fisik/motorik dan pengembangan seni sedangkan aspek pengembangan kemampuan dasar (KD) yang terdiri dari hasil belajar dan indikator yang mana dapat memudahkan guru dalam merancang metode pembelajaran dan memilih model-model permainan yang cocok bagi anak.

Kemampuan sosial menurut Adam (dalam Martani dan Adiyanti, 1991) adalah kemampuan yang mempunyai hubungan yang erat dengan penyesuaian sosial dan kualitas interaksi antar pribadi. Membangun kemampuan sosial di lembaga PAUD dapat dimulai dengan membangun interaksi di antara anak-anak, interaksi yang dibangun dimulai dengan bermain hal-hal yang sederhana, seperti bermain peran, mentaati tata tertib dalam kelompoknya, sehingga kemampuan sosial anak dapat terbangun dengan baik.

Rachmawati (2008:9.8) mengemukakan bahwa kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun sangat erat kaitannya dengan perkembangan emosional anak. Oleh karena itu, target perilaku yang menjadi sasaran memiliki kesamaan, yaitu kemampuan anak untuk berempati, afiliasi, identifikasi, sikap menerima diri sendiri (*self acceptance*), *social acceptance* yaitu terpilihnya seorang anak untuk menjadi bagian dari kelompok tertentu, penyesuaian diri, disiplin dan tanggung jawab.

Sosialisasi merupakan proses melatih kepekaan diri terhadap rangsangan sosial yang berhubungan dengan tuntutan yang sesuai dengan lingkungan. Menurut Loree dalam Nugaha (2007), sosialisasi merupakan suatu proses dimana individu terutama anak melatih kepekaan dirinya terhadap rangsangan-rangsangan sosial terutama tekanan-tekanan dan tuntutan kehidupan (kelompoknya) serta belajar bergaul dengan bertingkah laku seperti orang lain di dalam lingkungan sosialnya.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa seharusnya anak usia 4-5 tahun sudah mampu untuk melakukannya. Namun, kenyataannya berdasarkan pengamatan peneliti di PAUD Wahyu Ilahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya bahwa kemampuan sosial anak dalam kemurahan hati dan kerja sama belum berkembang dengan baik, sebagaimana terlihat dari perilaku anak yang belum mau untuk mematuhi aturan dalam bermain, toleransi diantara mereka masih kurang, sering terjadi konflik saat bermain, anak kurang bergaul, dan anak masih belum mau merapikan, membersihkan, serta mengembalikan alat permainan ke tempat semula.

Permasalahan tersebut dapat diduga disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkannya, diantaranya faktor yang bersumber dari anak itu sendiri yaitu masih kurangnya motivasi serta keinginan anak untuk melakukannya, kondisi emosional anak yang cenderung masih belum terkendali sehingga masih banyak ditemukan anak yang belum mau mematuhi aturan dalam permainan, kurangnya perhatian orang tua anak terhadap perkembangan kemampuan sosial anak khususnya dalam hal kemurahan hati dan kerja sama, lingkungan sekitar anak

yang kurang mendukung perkembangan kemampuan sosial anak, masih kurangnya pemahaman pendidik terhadap sikap dan perilaku anak, masih kurangnya alat dan media pembelajaran di sekolah, serta masih kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Bermain merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut, dengan bermain anak dapat mengeluarkan imajinasi, ekspresi, ide, pengalaman, melatih sikap kemurahan hati dalam mematuhi aturan dalam bermain, kerja sama dengan permainan yang dilakukannya, serta anak dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan anak lain dalam melakukan sebuah permainan.

Pada tabel 1 dapat dilihat data awal kemampuan sosial anak di PAUD Wahyu Ilahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

Table 1. Data Kondisi Awal Kemampuan Sosial Anak di PAUD Wahyu Ilahi Usia 4-5 Tahun

No	Aspek yang Diamati	Nilai					
		M		KM		TM	
		f	%	f	%	f	%
1	Kemurahan Hati	1	6.7	2	13.3	12	80
2	Kerjasama	1	6.7	2	13.3	12	80
	Jumlah		13.4		26.6		160
	Rata-rata		6.7		13.3		80

Sumber: PAUD Wahyu Illahi

Dari data di atas dapat dilihat, kecerdasan sosial anak pada aspek sosial, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengendalikan amarah belum sesuai dengan kecerdasan sosial anak yang seharusnya. Ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial anak di PAUD Harapan Bangsa pada usia 4-5 tahun masih jauh dari yang diharapkan dalam upaya meningkatkan kecerdasan sosial anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Sosial Anak Melalui Permainan Pasir di PAUD Wahyu Illahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan sosial anak dalam melakukan permainan
2. Kurangnya perhatian orang tua anak untuk mendukung perkembangan kemampuan sosial anak.
3. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif.
4. Media pembelajaran yang kurang bervariasi.
5. Lingkungan sekitar anak yang kurang mendukung perkembangan kemampuan sosial anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti membatasi pada media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, dalam hal ini peneliti akan menggunakan media permainan pasir dalam upaya peningkatan kemampuan sosial anak di PAUD Wahyu Illahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: apakah melalui permainan pasir dapat meningkatkan kemampuan sosial anak di PAUD Wahyu Illahi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam kemurahan hati melalui permainan pasir.
2. Menggambarkan peningkatan kemampuan sosial anak dalam kerjasama melalui permainan pasir.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah melalui permainan pasir dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dalam kemurahan hati?
2. Apakah melalui permainan pasir dapat mengembangkan kemampuan sosial anak dalam kerjasama?

G. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan sosial.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik PAUD, dapat memberikan masukan kepada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran khususnya pada anak didik dan dapat membantu guru dalam membangun keterampilan sosial anak agar dimasa yang akan datang dapat diterima dengan baik di lingkungannya.
- b. Bagi orang tua, dapat memahami akan pentingnya permainan untuk mengembangkan keterampilan sosial anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak itu sendiri.
- c. Bagi pengelola, sebagai bahan pertimbangan memberikan perhatian kepada fasilitas dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial anak.

H. Definisi Operasional

1. Kemampuan Sosial

Ross-Krasnor (Denham dkk, 2003) mendefinisikan bahwa kemampuan sosial adalah keefektifan seseorang dalam berinteraksi sebagai hasil dari perilaku-perilaku teratur yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada masa perkembangan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

Kemampuan sosial dalam penelitian ini adalah Susanto (2011: 145) yaitu kemurahan hati dan kerja sama.

- a. Kemurahan hati, yaitu anak berbagi sesuatu dengan yang lain atau memberikan barang miliknya. Seperti dalam permainan anak saling berbagi dengan sesama temannya. Kemurahan hati, terlihat pada kesediaan untuk

berbagi sesuatu dengan anak lain meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin berkurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.

- b. Kerjasama, yaitu anak mau bergantian menggunakan alat permainan serta saling memberikan ide dalam permainan dengan sesama teman. Sekelompok anak belajar bermain atau bekerja bersama dengan anak lain. Semakin banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan bekerja sama.

2. Permainan pasir

Permainan pasir adalah sebuah permainan yang menggunakan pasir sebagai media utama dalam bermain. Montolalu, dkk (2009), mengemukakan bahwa permainan pasir ini merupakan permainan yang sangat bernilai tinggi dalam pendidikan yang dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan pembelajaran yang kaya dan menyenangkan bagi anak-anak.